

KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DAN TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA MATERI KONSEP MOL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA KARTIKA XIII-1 AMBON

Marlifia Berhitu¹, S. Unwakoly^{1*}, Y. Manoppo¹

¹Departement of Chemistry-FKIP, Pattimura University Ambon

*email: semuel.unwakoly@fkip.unpatti.ac.id

Diterima 10 September 2018/Disetujui 14 Oktober 2018

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the student learning outcomes of grade X SMA KARTIKA XIII-1 AMBON as well as knowing there is a difference whether or not the results of student learning using cooperative type *Team Games Tournament* (TGT) with type *Make a Match* as the learning model. This research is the comparison research which the sample consists of two classes, the class was given further study of chemistry at the concept of moles materials, first class experiment (X-1) using the cooperative type *Team Games Tournament* (TGT) and in second class experiment (X-2) using the cooperative type *Make a Match* as the learning model. Based on the results of the study gained note that both models of learning that can enhance the learning outcomes of students, it can be seen from the success of the qualifications obtained from both the class when there has same qualification of 75% of students are on completed qualifying, 25% of students are on failed qualifying, with average from X-1 class used Type TGT is 66.125 and X-2 class used Type *Make a Match* is 57.3125. Hypothesis test data derived from posttest both class indicates the value significance of 0.25 (> 0.05) this a value of H_0 received and value of H_1 rejected so it can be concluded there is no difference in student learning outcomes are either the cooperative type *Team Games Tournament* (TGT) and type *Make a Match* as the learning model.

Keywords: *Model of Learning Cooperative Type Team Games Tournament (TGT), Cooperative Learning Model Type Make a Match, the Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Telah dilakukan Penelitian komparasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Team Games Tournament* (TGT) pada Materi Konsep Mol terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA KARTIKA XIII-1 AMBON. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* di terapkan pada kelas X-1 dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di terapkan pada kelas X-2, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Software* SPSS 20. Penggunaan kedua Model Pembelajaran ini diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari presentase pencapaian hasil tes akhir yang diperoleh kedua kelas, di mana kedua kelas memiliki presentase kualifikasi hasil tes akhir yang sama yakni kualifikasi tuntas 75% siswa, sedangkan kualifikasi gagal 25%, dengan nilai rata-rata untuk kelas X-1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah 66.125 dan untuk kelas X-2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah 57.3125 dan dari data hasil uji T dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.25 (> 0.05). dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan tipe *Make a Match*.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Teams Games Tournament (TGT), Make a Match, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Kartika XIII-1 Ambon ditemukan bahwa pada konsep kimia secara keseluruhan, cara mengajar guru masih monoton dengan kata lain guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa hanya melihat dan mendengar materi yang dijelaskan dan kemudian harus bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa terkesan pasif dalam proses pembelajaran, sulit untuk menerima dan terkadang siswa malas untuk mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini yang membuat sehingga penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran ini yang proses pembelajarannya ada dalam kelompok belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dea, Y. P., dkk (2016: 3) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *make a match* pada materi konsep mol hasilnya lebih baik dari pada penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* pada materi konsep mol. Yang dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen I (*Talking Stick*) pada aspek kognitif, nilai terendah dari prestasi kognitif siswa adalah 2.95, nilai tertinggi 4.00, dan nilai rata-rata 3.38. sedangkan untuk kelas eksperimen II (*Make a match*) nilai terendah dari hasil kognitif siswa 2.78, nilai tertinggi 4.00, dan nilai rata-rata 3.58.

Sedangkan dalam penelitian Anggraini, K. P., dkk (2015: 214) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *teams games tournament* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *team assisted individualized* pada materi konsep mol. Yang dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen I (TGT) pada aspek kognitif, nilai terendah dari prestasi belajar kompetensi pengetahuan siswa adalah 75, nilai tertinggi 92 dan nilai rata-rata 85,67. Sedangkan untuk kelas eksperimen II (TAI) nilai terendahnya adalah 65, nilai tertinggi 92 dan nilai rata-rata 82,56.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar dari kedua model pembelajaran yakni model TGT dan *Make a match* adalah lebih baik dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran yang dikomparasikan. Untuk itulah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait komparasi kedua model pembelajaran tersebut terhadap materi kimia yang akan diteliti. Komparasi kedua model pembelajaran tersebut diteliti nantinya untuk melihat dari kedua model pembelajaran yang telah berhasil diterapkan ini manakah yang memiliki hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk menggunakan perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan kedua model tersebut dalam penelitian dengan judul; "Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dan Tipe *Team Games Tournament (Tgt)* Pada Materi Konsep Mol Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Kartika XIII-1 Ambon".

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih dengan tujuan mengetahui mana yang lebih baik dan melihat penyebabnya. (Sudijono 2006: 273).

Penelitian komparasi ini yaitu dengan membandingkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika XIII-1 Ambon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Januari- 10 Februari 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Kartika XIII-1 Ambon

2. Sampel

Sampel penelitian yakni kelas X-1 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas X-2 yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Bebas dan Variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk kelas Eksperimen I dan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk kelas Eksperimen II

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test dan Non-test*.

a. Instrumen test berupa tes awal dan tes akhir

b. Instrumen non- test berupa pengamatan afektif dan psikomotor

c. Kartu soal

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

b. Pengamatan atau Observasi

c. Kartu Soal

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

- Penilaian untuk tes awal dan tes akhir

$$\text{Skor Pencapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- Penilaian selama proses Diperoleh dari nilai kartu soal yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan *Make a Match*.

$$\text{Skor Pencapaian Kartu Soal} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- Penilaian aspek Afektif dan Psikomotor diperoleh dari rata-rata pencapaian RPP Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III.

$$\text{Skor Pencapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Kompetensi dan Kualifikasi

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
< 60	Gagal

KKM SMA Kartika XIII-1 Ambon

b. Uji Statistik

Uji beda terhadap data *posttest* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, yaitu uji normalitas, uji varians, dan uji parametrik (uji t tidak berpasangan).

(1) Uji Normalitas

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), distribusi data normal

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), distribusi data tidak normal

(2) Uji Varians

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2004:106)

Hipotesis:

H_0 : Kelompok data *posttest* antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varian yang sama

H_1 : Kelompok data *posttest* antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varian yang berbeda

(3) Uji parametrik (uji t tidak berpasangan)

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok data *posttest* (H_0 diterima).

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan antara kedua kelompok data *posttest* (H_0 ditolak) (Trihendradi, 2004:106)

HASIL PENELITIAN**1. Tes Akhir****Tabel 2.** Kualifikasi Tes Akhir kelas TGT dan kelas *Make a match*

Interval	Frekuensi				Kualifikasi
	Kelas TGT	%	Kelas Make a Match	%	
90-100	3	18.75	2	12.5	Sangat Baik
75-89	3	18.75	2	12.5	Baik
60-74	6	37.5	8	50	Cukup
< 60	4	25	4	25	Gagal
Jumlah	16	100	16	100	-

Pada Tabel 2 di atas dapat menunjukkan bahwa pada kelas *TGT* terdapat 3 siswa (18.7%) yang berada pada kualifikasi sangat baik, 3 siswa (18.75%) berada pada kualifikasi baik, 6 siswa (37.5%) berada pada kualifikasi cukup dan 4 siswa (25%) berada pada kualifikasi gagal. Sedangkan pada kelas *Make a Match* terdapat 2 siswa (12.5%) yang berada pada kualifikasi sangat baik, 2 siswa

(12.5%) berada pada kualifikasi baik, 8 siswa (50%) berada pada kualifikasi cukup dan 4 siswa (25%) berada pada kualifikasi gagal.

2. Uji Statistik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Kelas		<i>Shapiro Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig
Nilai	Kelas <i>TGT</i>	0,938	16	0,327
	Kelas <i>Make a Match</i>	0,894	16	0,064

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 3 di atas signifikansi untuk kelas *TGT* adalah 0,327 ($> 0,05$) dan kelas *Make a Match* yaitu 0,064 ($> 0,05$). Dengan demikian maka distribusi data kedua kelas eksperimen dikatakan normal.

b) Uji Varians

Tabel 4. Uji Homogenitas

Nilai	df1	df2	Sig.
Levene Statistic			
0,710	1	30	0,406

Berdasarkan data Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,406 ($> 0,05$), ini menunjukkan bahwa data tes akhir kedua kelas mempunyai varian yang sama.

c) Uji T

Tabel 5. Uji T

Kelas	T-test for equality of means		
	T	Df	Sig (2-tiled)
<i>Equal variances assesmed</i>	1,164	30	0,254
<i>Equal variances not assesmed</i>	1,164	26,799	0,255

Dengan kriterianya:

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen I (menggunakan model pembelajaran *TGT*) dengan kelas eksperimen II (menggunakan model *Make a Match*)
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen I (menggunakan model pembelajaran *TGT*) dengan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang digunakan adalah *Equal variances assesmed* yaitu 0,254 (> 0.05) karena data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *Make a Match*. Hal ini dikarenakan penerapan kedua model pembelajaran ini membuat penilaian rata-rata siswa berada pada kualifikasi tuntas. Selain itu, penerapan kedua model pembelajaran ini juga terdapat sedikit kemiripan dalam penerapannya, namun pada kenyataannya model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* memiliki nilai akhir rata-rata yang lebih tinggi dari pada tipe *Make a Match*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh oleh kedua model pembelajaran.

Untuk kelas *TGT* nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai tes akhir adalah 66.125 sedangkan untuk kelas *make a match* adalah 57.3125. Hal ini dikarenakan karena pada proses pembelajaran pada kelas *TGT* siswa lebih fokus dan cenderung bekerja sama untuk memecahkan soal dari pada kelas *Make a Match*.

KESIMPULAN

1. Kualifikasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dari 16 siswa terdapat 12 siswa (75%) berada pada kualifikasi tuntas dan 4 siswa (25%) berada pada kualifikasi gagal, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga memperoleh hal yang sama yang mana terdapat 16 siswa terdapat 12 siswa (75%) berada pada kualifikasi tuntas dan 4 siswa (25%) berada pada kualifikasi gagal. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memahami materi Konsep Mol.
2. Hasil uji hipotesis, nilai signifikansinya 0.25 (> 0.05), dengan demikian maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *Make a Match*, yang mana nilai rata-rata untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah 66,125 sedangkan tipe *Make a Match* adalah 57,3125.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahoroe, R. A. (2015). *Komparasi Penggunaan Media Teka-Teki Silang Dan Chemopoly Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 5 Ambon*. *Skripsi*. Universitas Pattimura Ambon
- Anggraini, P.K., Ashadi., & Utami, B. (2015). *Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Metode Team Games Tournament (TGT) dan Team Assisted Individuallized (TAI) Pada Sub Pokok Bahasan Konsep Mol Di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2013/2014*. FPMIPA-UNS. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 4 No. 1, 211-217.
- Aunurrahman. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Astrissi G. A. S. O. D., Sukardjo, JS., & Hastuti, B. (2014). *Efektifitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Disertai Media Teka-Teki Silang Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2012/2013*. FPMIPA-UNS. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 3 No. 2, 22-27
- Chang, Raymond. 2005. *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Dea P.Y., Mulyani, B., & Utami B. (2016). *Studi Komparasi Pembelajaran Make A Match Dan Talking Stick Dengan Memperhatikan Kemampuan Analisis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. FPMIPA-UNS. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 5 No. 1, 1-8

- Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lokollo, L. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Ambon Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Konsep Struktur Atom. *Skripsi*. Universitas Pattimura. Ambon
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningtiyas, P & Siswaya, H. (2012). *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe TGT Dilengkapi Modul Dan LKS Ditinjau Dari Aktivitas Siswa*. IKIP-PGRI Madiun. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. Vol. 3 No. 1 51-58
- Rahmayanti E., Redjeki, T., & Saputro, C. N. A. (2015). *Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP-UNS. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol, 4 No. 1 174-181
- Ratumanan, T.G., 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Rohendi, D., Wasluluddin., & Ayu S. P. (2010). Penerapan Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. FPMIPA-UPI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Teknologi dan Informasi*. 3(1): 19-22
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sadirman, Raharjo, 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teory, Riset dan Praktik*. Penerjemah Nurulita Nasron. 2008. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, A. (2005). *Dasar-dasar statistic pendidikan*. Edisi 1. Jakarata: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih, F., Mulyani, S. & Utomo, B.S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. FPMIPA-UNS. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* Vol. 3 No. 2, 82-87
- Susilo, J.M, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trihendradi, Corelius. 2004. *Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik dan non-parametrik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: ANDI
- Yamin, Mohammad. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang progresif dan Inspiratif*. Jogjakarta: Diva Pres